



IMPLEMENTASI MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI SUNAN BONANG II

Nabila Hopsawati¹, Firdaus Ainul Yaqin², Nani Zahrotul Mufidah³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: nhopsawati@gmail.com¹, Firdoz10@gmail.com², nanizahrotul88@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi penting untuk membangun dan memajukan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus dapat dibentuk menjadi individu yang berkualitas, memiliki penegetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakto-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dan menganalisis implementasi media pembelajaran puzzle pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Sunan Bonang II. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara detail fenomena atau objek penelitian berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya. Siswa kelas IV menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi MI Sunan Bonang II yang beralamatkan Jl.Kyai Ahmad Lebbe, Desa Brani Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo tersebut dan memantau bagaimana proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan yaitu meningkatnya minat belajar siswa setelah digunakannya media puzzle pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci : Media Puzzle, Minat Belajar, dan Akidah Akhlak.

Abstract

Education is a vital foundation for building and advancing a nation's civilization. Through education, the next generation can be shaped into quality individuals with knowledge, skills, and good character. This study aims to describe the factors causing low student interest in learning and analyze the implementation of puzzle learning media in Aqidah Akhlak subject for 4th-grade students at MI Sunan Bonang II. This qualitative research uses a descriptive qualitative method to detail the phenomenon or research object based on actual conditions. The subjects of this study were 15 fourth-grade students, consisting of 8 female students and 7 male students. The data collection instrument used was direct observation, where the researcher went directly to the location of MI Sunan Bonang II, located at Jl. Kyai Ahmad Lebbe, Brani Wetan Village, Maron District, Probolinggo Regency, and monitored the learning process in the classroom. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed a significant change, namely an increase in student interest in learning after using puzzle media in the Aqidah Akhlak subject.

Keywords : Puzzle Media, Learning Interest, Aqidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Beliau mendeskripsikan bahwa pendidikan merupakan sebuah keharusan atau tuntutan

yang ada didalam hidupnya anak-anak. Dalam kata lain dimaksudkan agar pendidikan mampu

menuntun anak-anak agar mereka siap dan dapat mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia sebagai manusia dan anggota

masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus berlangsung bisa juga disebut dengan proses humanisme atau memanusiakan manusia. Dengan ini pendidikan bukan hanya untuk menjadikan manusia berbeda dengan hal lainnya yang dapat beraktivitas, dan berpakaian dan menyantap, memiliki tempat tinggal. Namun pendidikan juga harus mampu merubah pola pikir manusia yang menghargai atas hak asasi manusia dan memiliki jiwa yang berakhlak baik. Itulah yang disebut memanusiakan manusia. (A, Marisyah, et al., 2019)

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, dan pengajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjalani kehidupannya di masa yang akan datang dengan berbekal ilmu yang telah dipelajari melalui pendidikan (Aspi M, et al., 2022). Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar adalah hal terpenting dalam pembangunan negara. Karena jika semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa ini. Sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Anak usia dini sudah seharusnya diberikan bekal tentang pemahaman dan penerapan akhlak yang baik. Pada jenjang sekolah dasar terutama untuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah sudah terdapat mata pelajaran khusus akidah akhlak yang diharapkan mampu memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dalam hal menerapkan adab yang baik. Seperti yang dikutip dari jurnal (Ambarsari D, et al., 2022) yang mengemukakan bahwa implementasi nilai-nilai aqidah akhlak mampu menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengamalkan nilai-nilai aqidah akhlak dalam

kehidupan sehari-hari. Namun pada penerapannya dalam pembelajaran tidak semuanya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Ada kalanya siswa merasa bosan, kurang semangat dalam belajar dan tidak fokus bahkan minat belajarnya menurun.

Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu komponen pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman dengan fokus pada pengenalan dan penghayatan terhadap nama Allah yang agung. Selain itu, mata pelajaran ini juga menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji serta adab islami, melalui pemberian contoh perilaku kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan siswa sekaligus menumbuhkan akan kesadaran pentingnya memiliki akhlak yang baik dan mulia, serta dapat membimbing siswa agar menjadi hamba Allah yang senantiasa selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pastinya akan melibatkan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga siswa bisa kesulitan memahami materi yang dipelajarinya. Misalnya, seperti materi mengenal Allah melalui asmaul husna, beriman kepada rasul Allah, menghindari akhlak tercela Nifak, Indahnya berperilaku terpuji. Materi tersebut akan sulit dipahami oleh siswa jika hanya mengandalkan penjelasan guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Proses pembelajaran yang efektif pastilah memerlukan pendekatan yang inovatif dan menarik agar siswa dapat terlibat secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Karena dalam pelajaran aqidah akhlak, sering kali terdapat tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa akibat dari materi yang dianggap abstrak dan kurang menarik jika hanya disampaikan secara konvensional. Metode

ceramah yang masih sering kali diterapkan guru pada saat pembelajaran cenderung membuat siswa menjadi pasif, sehingga pemahaman dan minat belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak menjadi rendah. Maka dari itu agar proses pembelajaran menjadi efektif, maka harus melibatkan beberapa elemen yang saling berhubungan serta berfungsi secara kolaboratif.

Aspek utama dari proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu mencakup alat atau sumber yang menyajikan konten dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Alat-alat ini dapat berupa visual, auditori, audiovisual, atau interaktif. Penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan untuk kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh psikologis kepada peserta didik (Hamalik, 2013).

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam mengelola kondisi kelas supaya pembelajaran lebih kondusif. Guru haruslah mampu mengelola suasana kelas menjadi menyenangkan untuk mencegah rasa bosan siswa, siswa ngatuk, kurang semangat, dan tidak fokus ketika pelajaran berlangsung (Wulandari, et al., 2023). Dengan ini guru harus mampu memilah dan memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajari dan diharapkan media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan minat belajar siswa. salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah media Puzzle. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antoro B, et al., 2023) minat belajar siswa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media puzzle pada pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Puzzle dalam proses pembelajaran jika digunakan dengan baik

maka akan berdampak baik pula pada hasil pembelajaran salah satunya yaitu meningkatnya minat belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Sunan Bonang II.
2. Untuk menganalisis implementasi media puzzle dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Sunan Bonang II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Lexy J. Moleong, 2017) adalah sebuah penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau objek lain, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara detail fenomena atau objek penelitian berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya. Siswa kelas IV menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi MI Sunan Bonang II yang beralamatkan Jl.Kyai Ahmad Lebbe, Desa Brani Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo tersebut dan memantau bagaimana proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan adanya indikasi rendahnya minat belajar siswa, kemudian

peneliti mewawancarai Guru Wali kelas IV yang bernama Musrifah M.Pd sebagai narasumber dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui tentang bagaimana karakteristik, cara belajar, kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah mewawancarai subjek yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV untuk mengetahui bagaimana proses ketika guru mengajar, hal apa saja yang mereka sukai maupun yang tidak disukai tentunya beserta dengan alasannya, kesulitan apa yang dialami ketika proses pembelajaran, dan berbagai kejadian lainnya. Setelah itu yakni dokumentasi untuk menampilkan foto-foto sebagai bukti kegiatan yang telah dilakukan. Instrumen analisis data yang dilakukan melalui proses reduksi data, dimana peneliti menyeleksi dan memilah data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya penyajian data, dimana hasil observasi dan wawancara disajikan dan disusun menjadi kalimat yang terstruktur, langkah terakhir adalah verifikasi data, dimana peneliti membuat hasil temuan dari hasil analisis yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu baik melalui pengalaman sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya dengan tujuan memperoleh perubahan dan tingkah laku yang baru. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan (Slameto, 2010). Minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran atau kegiatan belajar yang dilakukan. Minat ini sangat penting karena dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Minat belajar dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat pribadi siswa (Djaali, 2010). Faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran yaitu minat belajar karena siswa

yang cenderung lebih mudah dalam memahami materi ialah yang mempunyai minat belajar, mempunyai motivasi yang tinggi, serta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Guru berperan penting dalam membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mencapai hasil yang optimal. Terdapat 6 faktor yang menjadi dasar munculnya minat menurut (Muhibbin Shah, 2017), yaitu:

1. Faktor Individu

Setiap siswa memiliki karakteristik pribadi yang berbeda, yang memengaruhi tingkat minat belajarnya. Faktor-faktor seperti usia, kecerdasan, dan kepribadian sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi atau memiliki karakter yang lebih terbuka terhadap pembelajaran baru, cenderung lebih tertarik untuk belajar.

2. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk minat belajar siswa. Dukungan emosional, perhatian, serta pendidikan yang diberikan orang tua sangat menentukan sejauh mana minat belajar siswa berkembang. Siswa yang memiliki keluarga yang mendukung dan memperhatikan pendidikan mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap belajar.

3. Faktor Sekolah dan Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan sekolah, termasuk fasilitas yang ada, kualitas pengajaran, serta hubungan antara guru dan siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sekolah yang memiliki suasana yang menyenangkan, guru yang berkompeten dan kreatif, serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

4. Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup pengaruh dari teman sebaya, masyarakat, dan budaya. Teman sebaya yang memiliki minat belajar yang tinggi bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa lainnya. Selain itu, budaya setempat yang mendukung pendidikan juga berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa.

5. Faktor Motivasi

Motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi dari luar seperti penghargaan atau tekanan) sangat memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar demi pencapaian pribadi, seperti ingin memahami topik yang menarik atau untuk meraih cita-cita, cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

6. Faktor Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat siswa lebih terlibat dan merasa tertarik untuk mempelajari materi lebih dalam. Penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Slameto, 2010) bahwa terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal (Dari Diri Siswa)

- 1) Kecerdasan dan Kemampuan: Siswa yang merasa memiliki kemampuan atau kecerdasan di bidang tertentu lebih tertarik untuk belajar. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif maupun keterampilan yang relevan dengan materi pelajaran.
- 2) Kepribadian dan Minat Pribadi: Kepribadian siswa, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru, dapat mempengaruhi tingkat minat belajar mereka. Minat pribadi terhadap suatu mata pelajaran

juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan)

- 1) Lingkungan Keluarga: Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Keluarga yang peduli terhadap pendidikan akan mendorong anak untuk belajar lebih giat.
- 2) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan fasilitas yang baik, guru yang kompeten, dan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 3) Teman Sebaya: Interaksi dengan teman-teman sekelas yang juga termotivasi untuk belajar dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Faktor Pengajaran

- 1) Metode dan Strategi Pengajaran: Penggunaan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat mereka. Pengajaran yang aktif dan interaktif akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.
- 2) Hubungan Guru dengan Siswa: Kedekatan emosional antara guru dan siswa, serta cara guru berinteraksi, sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru yang peduli dan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman akan mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar.

4. Motivasi

- 1) Motivasi Intrinsik: Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi cenderung lebih aktif dalam belajar.
- 2) Motivasi Ekstrinsik: Penghargaan atau hasil yang diharapkan, seperti nilai yang baik atau pujian dari guru, juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor ini mencakup karakter atau sifat pribadi siswa, dukungan yang diberikan oleh keluarga, kondisi lingkungan sekolah, interaksi sosial dengan teman-teman, serta motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar. Selain itu, cara guru mengajar juga sangat berpengaruh. Semua faktor ini bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika semua faktor ini saling mendukung, siswa akan merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Sehingga, mereka akan lebih berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Jadi, faktor-faktor ini sangat penting dalam meningkatkan minat dan pencapaian akademik siswa.

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Karena apabila minat belajar siswa meningkat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Sardiman, 2011) mengemukakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

1. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat.
2. Perhatian yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan fokus pada materi pelajaran dan tidak mudah terganggu oleh hal lain.
3. Motivasi yang kuat untuk memahami materi. Mereka memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam dan tidak hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas.
4. Keinginan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki minat akan berusaha untuk mencapai hasil yang baik dalam pelajaran, baik itu melalui belajar mandiri ataupun dengan berdiskusi dengan teman.

Berikut merupakan tabel data siswa kelas IV MI Sunan bonang II dan minat belajar sebelum digunakannya media pembelajaran puzzle.

Tabel 1. Nama-nama siswa kelas IV dan minat belajarnya sebelum menggunakan media puzzle.

No.	Nama Siswa	Minat Belajar
1.	Ahmad Daffa Ali Firdaus	Kurang
2.	Bilqis Anindita Nurwahid	Sedang
3.	Ahmad Agung Wahyudi	Kurang
4.	Azkiano Achmad Nawafil	Kurang
5.	Muhammad Gibran Donny Hariyanto	Kurang
6.	Danella Zevanna Arsa	Sedang
7.	Muhammad Cholilur Rozzaq	Tinggi
8.	Siti Amelia	Sedang
9.	Al Falah Badrus Solihin	Kurang
10.	Bintang Mutiara Suci	Tinggi
11.	Muhammad Zahirul Ubay	Kurang
12.	Wike Indriya Sari	Sedang
13.	Balqis Khalifah Azzahro	Tinggi
14.	Citra Fitriani	Kurang
15.	Khodijah	Sedang

Keterangan:

Kurang : siswa tidak menunjukkan antusias dalam proses pembelajaran

Sedang : siswa menunjukkan antusias belajar yang cukup, namun masih memerlukan motivasi tambahan.

Tinggi : siswa menunjukkan antusias belajar yang tinggi.

Berdasarkan tabel data siswa diatas menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI Sunan Bonang II mengalami minat belajar yang rendah. Siswa yang menunjukkan minat yang tinggi hanya 3 orang saja, selebihnya masih tergolong dalam minat belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi juga hal ini disebabkan oleh aktifitas belajar mengajar pada pelajaran akidah akhlak yang terlihat berjalan hanya dengan satu arah. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat pada saat guru menyampaikan materi, tidak memahami isi

materi yang sedang disampaikan. Metode ceramah yang sebelumnya guru terapkan dapat menimbulkan kurangnya rasa perhatian dan rasa senang bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Dari pasifnya diskusi yang dilaksanakan di kelas dapat terlihat adanya rasa kurang perhatian dan antusias siswa sehingga menyebabkan minat belajar rendah. Mengingat keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini masih rendah, maka peningkatan proses pembelajaran menjadi sangat penting. Maka dapat diketahui yang menjadi faktor utama pemicu rendahnya minat belajar siswa kelas IV di MI Sunan Bonang II yaitu faktor pengajaran, selebihnya dari karakter atau sifat pribadi siswa, interaksi sosial dengan teman-teman, motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar, kondisi lingkungan sekolah, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil dari wawancara, yaitu peneliti mengupayakan solusi dengan menerapkan media puzzle dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan media puzzle, siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Menurut (Rosarian & Dirgantoro 2020) melalui penerapan metode belajar sambil bermain tak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina Anggreyni, dkk., 2020 yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Penerapan Media Puzzle di Kelompok A TK Jabal Rahmah Palu dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan media puzzle dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Mandolang, dkk., 2024 yang berjudul

Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartikasari, dkk., 2024 yang berjudul Implementasi Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Mlatiharjo 02 Semarang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi media puzzle dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Anuratul Aisyah, dkk., 2024 dengan judul Penerapan Media Puzzle pada pembelajaran Ppkn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Cinta Tanah Air Di Sb Ipoh Malaysia dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan media puzzle mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Antoro, dkk., 2023 yang berjudul Inovasi Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Puzzle untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 064024 Medan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media puzzle dalam proses pembelajaran penerapan pola belajar menggunakan media pembelajaran puzzle mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran puzzle dalam proses pembelajaran sama-sama menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga layak untuk digunakan.

Sebelum menggunakan media puzzle, guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang diajarkan, yaitu sifat wajib dan mustahil rasul. Setelah itu membagi siswa menjadi 2 kelompok, serta memberikan nama kelompok yang menarik pada setiap kelompok

dengan nama kelinci dan kura-kura. Sebelum puzzle diberikan, siswa diberikan penjelasan mengenai cara menggunakannya agar dapat memanfaatkannya dengan benar. Harapannya agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Setiap kelompok mendapatkan puzzle yang hanya berisikan tulisan dengan judul sifat wajib rasul dan sifat mustahil rasul. Tugas siswa disini yaitu memasang potongan-potongan puzzle yang bertuliskan arab latin beserta artinya sesuai judul, misalnya shiddiq=benar berada di judul sifat wajib rasul. Peneliti disini ikut serta membantu mendampingi kelompok dalam proses pembelajaran menggunakan media puzzle.

Berdasarkan implementasi media puzzle yang telah dilaksanakan, menghasilkan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut.

1. Peningkatan Minat Belajar

Implementasi media puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran karena media puzzle memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh (Ghuzali dan Ritonga, 2022) yang menyatakan bahwa media puzzle dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Media puzzle dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena media puzzle memberikan tantangan yang menarik sehingga memicu rasa ingin tahu siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noormansyah, 2023) yang menyatakan bahwa media puzzle dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa dengan menyediakan kegiatan belajar yang menarik dan interaktif.

3. Meningkatkan Kemampuan Problem-Solving

Media puzzle membantu meningkatkan kemampuan problem-solving siswa. Siswa dilatih supaya berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan teka-teki yang telah disediakan oleh media puzzle. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2020) kemampuan problem-solving dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

4. Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Implementasi media puzzle memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses pembelajaran karena media puzzle menciptakan variasi kegiatan yang menarik. Menurut (Astuti, 2020) pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membuat proses pembelajaran lebih efektif.

Dari beberapa temuan yang telah diuraikan, implementasi media puzzle dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama di MI Sunan Bonang II. Selain itu, dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Hal ini diperkuat oleh hasil tabel data siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan media puzzle yang menunjukkan hampir semua siswa memiliki minat belajar dalam kategori tinggi walaupun terdapat juga beberapa siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori sedang. Namun sudah tidak ada lagi siswa yang mempunyai minat belajar dengan kategori kurang.

Berikut tabel data siswa kelas IV MI Sunan bonang II dan minat belajarnya setelah digunakannya media pembelajaran puzzle.

Tabel 2. Nama-nama siswa kelas IV dan minat belajarnya setelah menggunakan media puzzle.

No.	Nama Siswa	Minat Belajar
1.	Ahmad Daffa Ali	Tinggi

No.	Nama Siswa	Minat Belajar
	Firdaus	
2.	Bilqis Anindita Nurwahid	Tinggi
3.	Ahmad Agung Wahyudi	sedang
4.	Azkiano Achmad Nawafil	Sedang
5.	Muhammad Gibran Donny Hariyanto	Tinggi
6.	Danella Zevanna Arsa	Tinggi
7.	Muhammad Cholilur Rozzaq	Tinggi
8.	Siti Amelia	Tinggi
9.	Al Falah Badrus Solihin	Tinggi
10.	Bintang Mutiara Suci	Tinggi
11.	Muhammad Zahirul Ubay	sedang
12.	Wike Indriya Sari	Tinggi
13.	Balqis Khalifah Azzahro	Tinggi
14.	Citra Fitriani	Tinggi
15.	Khodijah	Tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Sunan bonang II kelas IV yaitu implementasi media puzzle pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Tetapi yang menjadi faktor utama pemicu rendahnya minat belajar siswa kelas IV di MI Sunan Bonang II yaitu faktor pengajaran. Selain itu karakter atau sifat pribadi siswa, interaksi sosial dengan teman-teman, motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar, kondisi lingkungan sekolah, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga juga sangat berpengaruh. Semua faktor ini bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika semua faktor ini saling mendukung, siswa akan merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Sehingga, mereka akan lebih berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Jadi, faktor-faktor ini sangat penting dalam meningkatkan minat dan pencapaian akademik siswa.

2. Implementasi media puzzle dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Sunan Bonang II dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Yang awalnya siswa kurang perhatian dan antusias dalam belajar kini menjadi memiliki antusias belajar yang tinggi. Terbukti dari hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa siswa memiliki peningkatan minat belajar, peningkatan keterlibatan siswa, meningkatkan kemampuan problem-solving serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Media puzzle dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. 2022. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI. Tarbiyatussibyan telukjambe timur karawang. Jurnal Education and development, 10(1), 371-378.
- Antoro, B., Amelia, M. M., Hakim, L., & Rozi, F. 2023. Inovasi Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Puzzle untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 064024 Medan. Madaniya, 4(1), 399-404.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aspi, M., & Syahrani, S. 2022. Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. Adiba: Journal of Education, 2(1), 64-73.

- Astuti, L. S. 2020. Pembelajaran Yang Menyenangkan. Yogyakarta: Deepublish.
- Djaali. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghuzali, M. A., & Ritonga, F. U. 2022. Tingkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Media Puzzle. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. 2013. Psikologi belajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. 2019. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1514-1519.
- Moleong, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noormansyah, N. 2023. Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia tentang pendidikan nasional nomor 20
- Rosarian, A.W., & Dirgantoro, K.P.S. 2020. Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 3(2), 146.
- Santrock, J. W. 2020. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Shah, M. 2017. Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. 2023. Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928-3936.